

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra ialah ungkapan pengarang berupa buah pikiran, gagasan atau pengalaman batin yang dikomunikasikan oleh pengarang. Karya sastra merupakan kegiatan kreatif dan produktif yang bertujuan untuk menciptakan nilai estetika dalam sebuah karya sastra. Proses pembuatan karya sastra, pengarang tidak jauh dari kenyataan hidupnya. Dapat dilihat bahwa karya sastra merupakan kejadian yang menarik sehingga melahirkan ide-ide imajinatif yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan (Ilahi, 2021).

Menurut Andri Wicaksono (Damono 1984: 5) menyatakan karya sastra ialah menyampaikan gambaran yg berkaitan dengan kehidupan sosial yang nyata. Sangidu (2004: 26) menyatakan sastra merupakan bagian dari masyarakat. Hal ini menginspirasi penulis untuk ikutserta dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat. Adanya sastra diterima sebagai kenyataan sosial budaya. Karya sastra tidak hanya dianggap sebagai seni yang mempunyai nalar, imajinasi, dan emosi. Namun sastra juga dipandang sebagai karya kreatif yang dimaksudkan untuk konsumsi emosional dan spiritual.

Karya sastra diuraikan sebagai salah satu bentuk nilai budaya yang berkaitan terhadap sosial budaya dan kehidupan masyarakat. Sastra menyampaikan gambaran tentang kehidupan manusia yang mana

kehidupan merupakan bagian dari kenyataan sosial antara masyarakat dan individu, termasuk sejumlah peristiwa yang timbul di dalam pikiran. Dikarenakan hal tersebut, karya sastra merupakan gambaran dunia nyata dan kehidupan manusia berdasarkan pengalaman intuitif pengarang. Karya sastra sejatinya merepresentasikan pengalaman batin kepada orang lain.

Karya sastra merupakan karya imajinatif (Rene Wellek dan Austin Warren, 1989:14). Pradopo, (2003:61) mengungkapkan bahwa karya sastra menggambarkan cara berpikir masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, nilai-nilai dan bentuk budaya lainnya. Karya sastra timbul di tengah masyarakat sebagai hasil yang imajinasi yang dimiliki oleh pengarang dan bayang-bayang fenomena dinamika sosial di sekitarnya (Arifin, 2019).

Sastra dapat dibagi menjadi dua jenis: sastra imajinatif dan sastra non-fiksi. Sastra imajiner lebih menitikberatkan kepada pemanfaatan bahasa dalam arti konotatif (makna ganda) daripada nonfiksi dimana cenderung menitikberatkan kepada pemanfaatan bahasa denotatif (makna tunggal) (Sumardjo dan Saini K.M., 1988: 17). Karya sastra berdasarkan bentuknya dibagi menjadi tiga jenis: prosa, puisi, dan drama. Dalam penelitian ini, penulis membahas jenis karya sastra prosa yaitu novel.

Novel adalah karya sastra dalam bentuk prosa. Berisi imajinasi pengarang yang membahas tentang kehidupan tokoh. Sebagian besar novel menggambarkan suatu tempat atau keadaan yang tema utamanya adalah masyarakat. Secara umum, novel adalah prosa yang panjang di mana

pengarangnya mencoba membuat pembaca mengalami kehidupan nyata dalam novel tersebut.

Novel Wicaksono (2017: 71) jenis karya sastra berupa prosa fiksi, minimal 40.000 kata, menceritakan tentang konflik dalam kehidupan manusia. Jadi, novel ialah karangan berbentuk prosa yang berisi cerita tentang kehidupan yang dijalani oleh seorang individu. Novel ialah salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan (Purba, Rina Riski Meilana, Fransisca. S.O. Desi, 2022)

Novel Guru Aini karya Andrea Hirata merupakan novel pertama yang terbit di tahun 2020. Novel tersebut berkisah tentang siswa bernama Desi Istiqomah yang terinspirasi menjadi guru matematika seperti guru Marlis. Novel ini bertempat di sebuah pulau terpencil di Sumatera, di mana pentingnya pendidikan masih minim diketahui oleh masyarakat. Banyak anak putus sekolah karena orang tua tidak peduli dengan pendidikan, kurangnya tenaga kependidikan dan fasilitas sekolah yang tidak memadai. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengkaji peran guru dalam novel tersebut.

Dalam novel berjudul Guru Aini, pengarang melakukan kajian sastra pragmatik. Pragmatik sastra merupakan pendekatan penelitian sastra yang mengutamakan pada kajian peran pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra (Siswanto, 2008). Sementara itu (Teeuw, 1984) pendekatan pragmatik merupakan bagian dari sastra yang mengutamakan pada dimensi pembaca sebagai pemecah dan pemberi

makna dalam karya sastra. Oleh karena itu, pendekatan pragmatis adalah pendekatan penelitian sastra yang didasarkan pada peran pembaca sebagai penikmat karya sastra. Pendekatan pragmatis juga merupakan pendekatan di mana karya sastra diciptakan untuk menguraikan berbagai persoalan tertentu pada pihak yang menikmati karya sastra, baik berwujud kenikmatan, estetika atau ajaran moral, agama atau pendidikan, dan lain-lain. Pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa yang sebenarnya (Bawamenewi, 2020).

Pragmatik sastra yang digunakan adalah pragmatik sastra Abrams. Pragmatik sastra berfungsi untuk menyampaikan tujuan pengarang kepada pembaca (Ammah & Lestari, 2019). Pengarang mendeskripsikan cerita berdasarkan tokoh-tokoh dalam cerita, yang dibuat dengan cara menggambarkan pemikiran dan perilaku tokoh. Pendekatan pragmatis M.H. Abrams (1981: 189) dalam buku yang ditulisnya *The Mirror and the Lamp*. Pembaca bebas menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, karena pragmatik sastra merupakan strategi dimana menilai karya sastra sebagai sarana dalam menyampaikan suatu tujuan pada pembaca. Ini bisa untuk tujuan politik, pendidikan, agama atau moral. atau pragmatik sastra adalah pandangan yang bertujuan untuk menimbulkan atau memberikan berbagai efek, seperti kesenangan, efek estetika atau efek lainnya. Sebuah karya yang baik mengandung pelajaran, nilai-nilai bagi pembacanya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dengan menggunakan teori sastra-pragmatik Abrams. Juga sebagai karya sastra berupa novel, yang memiliki keterkaitan nyata dengan permasalahan dunia. Oleh karena itu, novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata juga digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran sastra di SMA TP 12.4. Siswa menganalisis unsur-unsur dalam novel (film adaptasi novel) dan menarik kesimpulan umum dari hasilnya terkait ide-ide yang terkandung dalam novel.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar kepada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, permasalahan bisa diidentifikasi menjadi beberapa hal, yakni:

1. Belum ditemukannya peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
2. Belum ditemukannya novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dilakukan pengkajian penelitian berupa peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata dan sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasar kepada fokus penelitian yang di uraikan di atas, rumusan masalah ada penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata?
2. Bagaimnakah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian pengembanagan ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.
2. Mendeskripsikan novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata sebagai alternatif pembelajaran sastra di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan dan tujuan masalah diatas. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pragmatik sastra mencapai tujuan penelitian yang optimal yaitu dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang bisa mempermudah peneliti guna membentuk suatu pemahaman atas sebuah konsep ataupun teori pada sebuah disiplin ilmu (Rosidah, 2017). Dalam manfaatnya secara teoritis, penelitian mengenai peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata diharapkan mampu memberikan pengetahuan penelitian sastra menggunakan pendekatan pragmatik sastra terhadap peran guru dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manfaat yang memiliki sifat terapan serta bisa dipergunakan bagi keperluan praktis, seperti menyelesaikan permasalahan, merumuskan sebuah keputusan, serta membenahi sebuah rancangan yang tengah dilakukan (Rosidah, 2017).

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menjadi sarana untuk memperkaya wawasan tentang sastra terkhusus dalam bentuk studi pragmatik sastra dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini bisa memberikan informasi terkait studi pragmatik dimana terkandung pada novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Novel ini mengambil latar di sebuah kawasan terpencil bernama kampung Ketumbi, di pulau Sumatra yang masih kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan bahwa novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran sastra di SMA.